



***Korespondensi**

Email : putraulinuha9@gmail.com



Inovbook Publications

Wisma Monex 9th Floor
Jl. Asia Afrika No 133-137 Bandung,
40112



Karya ini dilisensikan di bawah
Lisensi Internasional Creative
Commons Atribusi Nonkomersial
sharelike 4.0.

STRATEGI PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MATERI “AYO KITA SHALAT” MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA SISWA DI SDIT AL ISLAMİYAH

Putra Ulinuha

SD 4 Puyoh | Jl. Kaliyetno Barat Desa Puyoh ¼ Kecamatan Dawe
Kabupaten Kudus Propinsi Jawa Tengah

Disetujui: 20 Oktober 2021

Abstract

This study aims to get an overview of the strategy in implementing the habituation method as an effort made by PAI teachers in the material for Let's Pray class 2 semester 2 at SDIT Al Islamiyah which was carried out during the covid 19 period using the Zoom application and offline teachers. This study uses a descriptive qualitative approach. The subjects in the study were school principals, PAI teachers, students and guardians of SDIT Al Islamiyah. The techniques used were observation, participatory interviews, and documentation. The results showed that, firstly, the implementation of reading class 2 lessons through the Zoom application and offline PAI teachers the habituation method went well using the Zoom application with a duration of about 20 minutes of habituation every day and every week PAI teachers went to the homes of SDIT Al Islamiyah students. second, the supporting factor plays a very important role in the realization of the habituation method even though using the Zoom application remotely. The inhibiting factors are in various directions, both from lazy students, differences in intelligence and incomplete infrastructure in the homes of each student.

Keywords: Learning Outcomes, PAI, Prayer

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran strategi dalam implementasi metode pembiasaan sebagai upaya yang dilakukan guru PAI dalam materi Ayo Kita Shalat kelas 2 semester 2 di SDIT Al Islamiyah yang dilaksanakan pada masa covid 19 dengan menggunakan aplikasi Zoom dan guru luring. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru PAI, peserta didik dan wali murid SDIT Al Islamiyah, Teknik yang digunakan yaitu menggunakan observasi, wawancara partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama implementasi bacaan pelajaran kelas 2 melalui aplikasi Zoom dan luring guru PAI metode pembiasaan berjalan dengan baik menggunakan aplikasi Zoom dengan durasi waktu pembiasaan sekitar 20 menit setiap hari dan setiap pekannya guru PAI ke rumah siswa-siswi SDIT Al Islamiyah. kedua, factor pendukung sangat berperan terwujudnya metode pembiasaan walaupun menggunakan aplikasi Zoom dengan jarak jauh. Factor penghambat terdapat berbagai arah, baik dari siswa yang malas, perbedaan kecerdasan dan sarana prasana yang belum lengkap di rumah siswa-siswi masing-masing.

Kata Kunci: Hasil Belajar, PAI, Shalat

I. PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang harus dimiliki siswa yaitu memiliki kompetensi yang mampu diaplikasikan setelah pembelajaran dilaksanakan. Siswa mampu mengamalkan shalat sebagai muslim yang kaffah dan mampu mengamalkannya secara berkesinambungan tidak hanya untuk suatu waktu. Shalat dilaksanakan sesuai waktu dan dengan tata cara yang tersendiri (El-Sutha, 2016). Tidak hanya shalat kompetensi yang harus diamalkan dan dilaksanakan yakni materi yang bermanfaat dan sesuai dengan kurikulum psekolah yang telah buat. Dengan hal tersebut diharapkan akan mampu mencetak generasi yang unggul dan dapat memajukan Indonesia (Huda, 2017).

Untuk dapat mencapai tujuan yang mulia tersebut, maka guru adalah ujung tombak kesuksesan. Karena dia yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan dan penilaian serta sampai proses evaluasi pembelajaran. Maka guru harus mempunyai kemampuan yang ekstra luar biasa dalam mengajar. Guru harus menyiapkan perencanaan yang matang, harus melaksanakan perencanaan dengan sukses dan evaluasi yang mendalam dan terarah. Dibutuhkan juga metode pembelajaran yang tepat, model pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa (Pandiangan, 2019).

Dalam pemilihan metode harus tepat dan sesuai dengan konsisi siswa dan materi pelajarannya, seperti halnya yang dilakukan Toha, tentang metode active rearning yang dilaksanakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sebuah sekolah yakni di SDTI al-Hikmah yang berada di Jakarta, hasilnya yaitu dengan metode yang dipilih yakni active learning merupakan cara yang tepat untuk dilaksanakan pada siswa tingkat SD dan ini berhasil dan memberi pemahaman pada siswa (Toha, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Masrur juga tentang metode belajar, di meneliti tentang metode modelling yang dihungkan terhadap peningkatan hasil prestasi belajar mata pelajaran PAI. Hasilnya yakni metode modelling merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dengan maksimal (Masrur, 2020).

Beragam metode boleh dicoba dan diaplikasikan guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh hasil belajar yang

maksimal dan tercapai tujuan pembelajarannya. Guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Islamiyah menerapkan metode pembiasaan untuk materi Ayo Kita Shalat. Menurut peneliti metode pembiasaan dilaksanakan tidak hanya saat pembelajaran berlangsung. Tetapi dapat dilaksanakan Ketika setelah berdo'a pagi atau saat jam shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah (Akbar, 2020).

Metode pembiasaan merupakan cara yang dilakukan oleh seorang guru dimana berharap siswa mempraktekkannya dengan guru, siswa mempelajari dengan sengaja dan dilaksanakan secara terus menerus dan halnya sama kemudian dilakukan berulang-ulang hingga mereka terbiasa untuk melakukannya dan melaksnakannya (Ahsanulhaq, 2019). Metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk menanamkan hafalan dan gerakan shalat kepada siswa, karena dengan sering dibaca dan dipraktekkan maka siswa akan mudah hafal dan mampu melaksanakan sahalat dengan benar. Kebiasaan ini jika dilakukan setiap hari, dengan waktu yang sudah disiapkan sekolah, maka akan tertanam dan mudah diingat, sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus ada hukuman jika tidak mampu melaksanakannya (Rahim & Setiawan, 2019).

Dalam penelitian terdahulu oleh Fahmi dan Susanto, tentang impelementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Hasilnya yaitu guru harus mempersiapkan buku sebagai catata harian, yang digunakan untuk buku kontrol siswa (Fahmi & Susanto, 2018). Sedangkan dalam penelitian Nurhadi, Menghasilkan bahwa, metode pembiasaan berjalan sangat efektif, dalam membentuk sikap religius pada siswa (Nurhadi, 2020).

Oleh karena itu, pembiasaan merupakan salah satu upaya yang benar-benar diterapkan pada sebuah mata pelajaran di sekolah dan bermanfaat terhadap pengetahuan, sikap dan karakter siswa.

Menurut Burghardt, kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis (Muhibbin Syah, 2018).

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam bentuk (pembinaan) dan persiapan (Abdullah Nasih Ulwan, 2019). Menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau langkah laku tertentu bagi anak didik (Ramayulis, 2015).

Dalam proses pembiasaan di dunia pendidikan hal yang penting bagi siswa Sekolah Dasar. Karena menjadi pondasi yang dasar bagi siswa untuk pengetahuannya dan keterampilannya. Mereka bisa mengembangkannya di sekolah lanjutan nantinya. Guru sekolah dasar menjadi garda paling depan dalam member pengetahuan dan keterampilan selain di rumah dengan orang tua (Hidayat, 2015). Di usianya di sekolah dasar, usia tersebut adalah usia emas. Dimana anak dapat menyerap semua informasi yang baik dan buruk di awal usianya. Jika mereka didesain dengan baik maksimal, maka ketika mereka besar akan menjadi insan yang baik budi dan berpengetahuan tinggi. Dan sebaliknya jika di usia emasnya dia tidak mampu memanfaatkan dengan baik untuk belajar, maka di waktu tua, dia akan menyesalinya.

Sehubungan dengan itu, SDIT Al Islamiyah yang terletak di Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus merupakan lembaga pendidikan swasta yang menaungi SDIT sampai tingkat KB dan TK. Kami fokus di SDIT Al Islamiyah sebagai obyek penelitian dan SDIT Al Islamiyah sangat kental dengan nuansa islami dan ahlus sunnah wal jamaah serta telah mengimplementasikan metode pembiasaan dalam proses pendidikannya (Observasi, SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 03 Mei 2021). Pemilihan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo Kita Shalat sebagai obyek yang diamati dan guru serta para siswa sebagai subyek penelitian ini cukup beralasan yakni, adanya materi hafalan bacaan shalat dan pengetahuan shalat juga ada materi praktek gerakan shalat. Oleh karena itu, peneliti berusaha menemukan gambaran implementasi metode pembiasaan sebagai upaya yang dilakukan guru PAI agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo Kita Shalat kelas 2 semester 2 di SDIT Al Islamiyah dilaksanakan walaupun dalam masa pandemi covid 19 menggunakan aplikasi Zoom dan guru secara luring dan hasil belajarnya

memuaskan. Oleh karena itu, ada beberapa pertanyaan penelitian yakni, 1) Bagaimana penerapan metode pembiasaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo Kita Shalat di SDIT Al Islamiyah untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat hasil belajar siswa melalui metode pembiasaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo Kita Shalat untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan?

II. METODE PENELITIAN

yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Raco, 2018). Tujuan penelitian ini ialah untuk menemukan gambaran tentang implementasi metode pembiasaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo Kita Shalat di SDIT Al Islamiyah untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan dan faktor pendukung dan penghambat hasil belajar siswa melalui metode pembiasaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo Kita Shalat untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

Kepala sekolah, guru PAI, peserta didik dan wali murid SDIT Al Islamiyah sebagai subjek dalam penelitian, selanjutnya untuk mendapatkan data didapat dengan observasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan siswa dan siswi kelas 2 SDIT Al Islamiyah tahun ajaran 2020/2021 walaupun masih daring belum boleh tatap muka akibat covid 19. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan observasi, wawancara partisipatif, dan dokumentasi. Kemudian untuk mendapatkan data dokumentasi, dari guru PAI dengan meminta file dan print out perangkat pembelajaran dan meminta foto media pembelajarannya. Selanjutnya data dikumpulkan dan dipilah untuk disajikan dalam hasil penelitian. Kemudian data dianalisis selanjutnya peneliti membuat simpulan atas jawaban permasalahan tentang strategi peningkatan hasil belajar PAI pada materi Ayo Kita Shalat di SDIT Al Islamiyah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan di SDIT Al Islamiyah, tentang penggunaan strategi yang digunakan tentang hasil belajar, dengan

menggunakan metode pembiasaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo Kita Shalat di SDIT Al Islamiyah untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan yakni gambaran strategi hasil belajar menggunakan metode pembiasaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo Kita Shalat di SDIT Al Islamiyah untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan dan factor pendukung dan factor penghambat hasil belajar siswa melalui metode pembiasaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo Kita Shalat untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

A. Implementasi Metode Pembiasaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi “Ayo Kita Shalat” di SDIT Al Islamiyah untuk Meningkatkan Hasil Belajar yang Memuaskan

Dengan data hasil wawancara yang dilaksanakan di sekolah SDIT Al Islamiyah bahwa, implemetasi strategi peningkatan hasil belajar menggunakan metode pembiasaan pada mata pelajaran PAI materi Ayo Kita Shalat adalah sebuah program yang dilakukan sekolah dalam waktu yang sudah lama, untuk semua kelas oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Walaupun masa pandemi covid-19 tetap berjalan dengan menggunakan aplikasi Zoom dan luring oleh guru PAI. Program ini dilakukan oleh semua siswa kelas 1 sampai kelas 6 sebelum awal pembelajaran dimulai siswa didampingi guru membaca doa dan bacaan shalat shalat setiap hari sebelum pembelajaran dimulai sekitar 20 menit di SDIT Al Islamiyah. Guru PAI berpendapat bahwa, dengan menerapkan program (metode pembiasaan) ini akan memiliki manfaat yang banyak bagi siswa baik kognitif, psikomotor dan afektif. Khususnya untuk lafal dan bacaan sahalat siswa dan siswi sehingga ketika mereka bertemu pada mata pelajaran PAI materi Ayo Kita Shalat kelas 2 siswa dan siswi akan mudah memahami dan mempraktekkannya.

Abu Bakar Yusuf, S.Pd.I selaku kepala sekolah SDIT Al Islamiyah berpendapat bahwa: “Dengan metode pembiasaan ini (program) dilaksanakan dari sebelum memulai adanya KBM dimulai dan dilanjutkan waktu shalat Dhuha dan shalat Dzuhur, shalat

dilaksanakan tatlaka dulu belum ada covid 19, dengan adanya covid 19 guru PAI luring dan meminta siswa untuk praktek gerakan shalat, agar metode pembiasaan ini tidak dilakukan sekali saja dengan hanya membaca bacaan shalat, maka metode pembiasaan di awal KBM dilaksanakan dengan melafalkan secara keras bersama-sama dan ada praktek untuk shalat Dhuha dan shalat Dzuhur ada praktek bacaan dan gerakan shalat secara berjamaah dan dibaca secara keras. Untuk kelas 2 mata pelajaran PAI materi Ayo Kita Shalat hasil belajar siswa sangat memuaskan, para siswa mampu hafal bacaan shalat dan terampil melaksanakan gerakan shalat dengan benar. Serta nilai hasil belajar yang sangat memuaskan tanpa ada yang remidi: (Wawancara Dengan Kepala SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 4 Mei 2021). Metode pembiasaan ini di SDIT Al Islamiyah mempunyai dampak besar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Ayo Kita Shalat kelas 2 semester 2.

Seperti yang kita diketahui, bahwa shalat merupakan sebuah kewajiban sekaligus kebutuhan rohani kita sebagai seorang muslim. Dalam banyak penjelasan dan pengertian, shalat merupakan bentuk komunikasi yang efektif seorang hamba kepada Allah Swt. sebagai Rabbnya. Oleh karena itu, shalat mempunyai sebuah kedudukan yang teramat sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Bahkan, jika seorang muslim sedang menghadapi berbagai macam masalah dan cobaan dalam hidupnya, Allah Swt. memintanya untuk menegakkan shalat (Suparman, 2015).

Terkait dengan implemetasi metode pembiasaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo Kita Shalat, guru PAI SDIT Al Islamiyah, Ulil Albab, M.Pd, mengatakan bahwa: “Metode pembiasaan yang dilakukan di SDIT Al Islamiyah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mata pelajaran PAI, khususnya pada materi Ayo Kita shalat kelas 2 semester 2. Siswa dan siswi sebelum masa covid 19 membiasakan untuk berjamaah di aula untuk membaca doa sebelum mengawali belajar, kemudian membaca dan menghafal surah-surah pendek dan surah pilihan (yasiin, ar Rahman dan Waqi’ah) dilanjutkan membaca bacaan shalat dilanjutkan jam shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah. Tapi karena masa covid 19

mereka hanya belajar dengan aplikasi Zoom dan kemudian secara Bersama membaca doa, membaca surah pendek, membaca bacaan shalat dan untuk praktek Gerakan shalat guru PAI datang ke rumah siswa dan melaksanakan belahar luring. Untuk kelas 2 mata pelajaran PAI materi Ayo Kita Shalat hasil belajar siswa sangat memuaskan, para siswa mampu hafal bacaan shalat dan terampil melaksanakan gerakan shalat dengan benar. Serta nilai hasil belajar yang sangat memuaskan tanpa ada yang remidi” (Wawancara Dengan Guru PAI SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 4 Mei 2021). SDIT Al Islamiyah telah menerapkan metode pembiasaan, yang dimulai dari sebelum KBM berlangsung dengan membaca doa dan surah pendek atau surah pilihan dilanjutkan membaca bacaan shalat dilanjutkan jam shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah.

Memperkuat data di atas, Wiwin Ismayanti, M.Pd selaku guru seksi kesiswaan menyatakan bahwa: “Terkait metode pembiasaan yang dilaksanakan di SDIT Al Islamiyah itu dimulai dengan kegiatan yang biasa saja, yaitu membiasakan berjamaah untuk membaca doa, membaca asmaul husna, membaca surah-surah pendek, membaca bacaan shalat dan praktek melaksanakan shalat Dhuha dan shalat Dzuhur. Untuk kelas 2 mata pelajaran PAI materi Ayo Kita Shalat hasil belajar siswa sangat memuaskan, para siswa mampu hafal bacaan shalat dan terampil melaksanakan gerakan shalat dengan benar. Serta nilai hasil belajar yang sangat memuaskan tanpa ada yang remidi” (Wawancara Dengan Waka Kesiswaan SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 4 Mei 2021). Dengan demikian, penerapan metode pembiasaan dapat membantu hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo Kita Shalat kelas 2 semester 2 dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan.

Shalat menjadi tanda untuk membedakan antara mana orang kafir dan mana orang beriman. Karena orang yang melaksanakan shalat, berarti ia meyakini Tuhan yang satu dan berhak untuk disembah di jagat raya ini hanyalah Allah Swt. Tidak ada shalat, dan bukan shalat namanya jika ada penyembahan lain selain kepada Allah Swt. Tak hanya itu, shalat menjadi penentu selamat tidaknya seorang hamba di akhirat nantinya. Jika

Shalatnya 5 waktu baik, maka bisa dipastikan semua amalnya akan baik. Namun jika sebaliknya jika shalatnya 5 waktu sudah buruk, maka semua amalnya pun menjadi buruk (tertolak) (Bagir, 2006).

Hasil wawan cara dengan Aisyah, siswi SDIT Al Islamiyah kelas 2 mengatakan bahwa: “Kami berdo’a sebelum belajar dan membaca asmaul husna, membaca surah pendek dan bacaan shalat. Dan pak guru datang kerumah kami untuk melihat kami shalat Dhuha dan dan di jam siang kami melaksanakan shalat Dzuhur atau paraktek shalat fardhu lainnya. Nilai ulangan PAI saya materi Ayo Kita Shalat mendapat 100. Alhamdulillah terasa mudah dan tidak ada kesulitan” (Wawancara Dengan Siswi PAI SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 4 Mei 2021).

Hasil wawancara di atas terkait dengan implementasi metode pembiasaan yang diterapkan di SDIT Al Islamiyah dan diperkuat hasil observasi peneliti pada akitvitas siswa di lingkungan sekolah saat masa pandemi, terlihat bahwa metode pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah mempunyai dampak yang baik. Karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu meningkatkan hafalan bacaan shalat dan praktek gerakan shalat (Observasi, SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 3 Mei 2021). Ini membuktikan bahwa di SDIT Al Islamiyah telah mengimplementasikan metode pembiasaan dengan sebaik mungkin dan maksimal serta telah mengevaluasi setiap keadaan dan memperbaiki dengan segera agar penerapan metode pembiasaan tersebut dapat menghasilkan mutu siswa yang baik.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada salah satu wali siswa yakni ibu Emilda mengatakan bahwa: “Metode pembiasaan yang dilaksanakan di SDIT Al Islamiyah dapat membantu meringankan beban orang tua dalam mengajari anak belajar shalat. Anak kami juga tidak susah untuk melaksanakan shalat saat waktunya tiba di rumah karena pembiasaan memberi dampak positif kepada anak di lingkungan rumah” (Wawancara Dengan Wali Murid SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 4 Mei 2021).

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Jamaludin, yang menyatakan bahwa: “Metode pembiasaan di SDIT Al Islamiyah ini sangat membantu orang tua, terutama dalam hal shalat, karena mendidik anak terkait agama

sangat susah bagi kami yang awam, apalagi ada bacaan dan gerakan shalat yang wajib dan sunahnya. Kami orang tua yang sibuk jujur sangat bahagia dengan metode pembiasaan ini. Kami di rumah sudah capek dan tinggal istirahat dirumah dan tidak mendampingi anak kami belajar shalatnya. Dengan adanya pembiasaan shalat di sekolah anak kami sudah mampu shalat dengan benar. Baik bacaan shalatnya dan gerakan shalatnya. Nilai ulangan hariannya kemarin juga baik terkait materi shalat” (Wawancara Dengan Wali Murid SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 4 Mei 2021).

Argumentasi di atas diperkuat oleh Ulil Albab, M.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Al Islamiyah mengatakan bahwa: “Metode pembiasaan ini bisa dilaksanakan dengan maksimal karena adanya dukungan dan kerjasama semua pihak baik antara guru, siswa, kepala sekolah dan orang tua, semua telah berpartisipasi sesuai kapasitasnya masing-masing, dimulai dengan melaksanakan hal-hal kecil seperti datang tepat waktu dan membawa buku saku dan al qur’an setiap hari ini sebelum adanya covid 19. Tetapi dengan datangnya covid 19 hal kecil seperti sinyal, hp android dan laptop adalah suatu kewajiban yang harus dimiliki. Tujuan utama dari penerapan metode pembiasaan adalah siswa dan siswi dapat membaca bacaan shalat beserta gerakannya dan tujuan lainnya adalah untuk meingkatkan bacaan al Qur’an bahkan mampu menghafalnya tanpa adanya kewajiban menghafal. Tetapi secara khusus akan bermanfaat bagi siswa dan siswi tersebut di dalam kegiatan belajar dalam kelas. Misalnya mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo kita Shalat kelas 2 semester 2. Dimana semua siswa dan siswi telah mencapai hasil belajar yang memuaskan tanpa ada yang remidi” (Wawancara Dengan Guru PAI SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 4 Mei 2021).

Berpijak pada penjelasan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, gambaran strategi peningkatan hasil belajar dengan melaksanakan metode pembiasaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Islamiyah sudah berjalan dengan baik dan sesuai rencana jangka panjang dan rencana jangka jauh, karena sudah menerapkan pembiasaan melaksanakan kegiatan membaca doa, membaca asmaul husna, membaca surah-

surah pendek, membaca bacaan shalat dan praktek melaksanakan shalat Dhuha dan shalat Dzuhur sebelum covid 19 menjadi wabah. Sebaik apapun sebuah metode yang digunakan oleh guru untuk mencerdaskan siswanya. Dan membuat siswa itu lebih baik lagi. Dan direncanakan dengan dan diaplikasikan dengan baik. Bahkan menggunakan media paling mutakhir saat ini. Tanpa adanya sebuah dukungan dan kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua dan masyarakat tidak akan berhasil. Maka sangat dibutuhkan dukungan dan kerjasama untuk melaksanakan metode pembiasaan ini (Akbar, 2020).

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode pembiasaan adalah sebagai berikut:

- a. Melatih hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan.
- b. Mengingatkan anak yang lupa melakukan.
- c. Apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi.
- d. Hindarkan mecela dari anak (Zakiah, 2014).

Metode pembiasaan (habituation) ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan (Nizar & Hasibuan, 2011).

Berikut tata cara dan bacaan shalat menurut Mazhab Syafi’I (Shalat, n.d.):

Diwajibkan ketika niat dalam hati (wajib berbarengan takbiratul ihram) harus menyebutkan 3 poin. Yaitu niat menyengaja salat (*Qashdu al-Fi’li*), niat fardhu (*al-Fardhiyah*) dan niat nama shalatnya (*at-Ta’yiin*). Hal ini berlaku bagi orang yang shalatnya sendiri.

Namun jika kita salat secara berjamaah dan misalnya status kita menjadi makmum maka wajib ditambahkan berniat sebagai makmum (*al’timaam*). Artinya point ke 4 harus menyebutkan niat sebagai makmum (makmuman) karena hukumnya wajib. Contoh niat shalat subuh yaitu:

Usholli fardha shubhi rak’ataini mustaqbilal qiblatai adaa’an lillaahi ta’aala

1. Takbiratul Ihram

Takbiratul ihram merupakan rukun shalat pertama yang dilakukan untuk mengawali serangkaian rukun shalat lainnya. Bacaan takbiratul ihram berupa bacaan takbir pertama yang diucapkan ketika memulai shalat. Sebelum mengucapkan takbiratul ihram inilah niat shalat dilafadzkan.

Bacaan saat melakukan takbiratul ihram, yakni:

Allahu akbar

Artinya: "Aku niat salat fardhu shubuh, dua raka'at, menghadap kiblat, tepat waktu, karena Allah ta'ala

2. Berdiri

Setelah melakukan takbiratul ihram, disunnahkan untuk membaca doa iftitah. Bacaan doa iftitah berisi pujian kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Berikut bacaannya:

*Alloohu akbar kabirow wal hamdu lillaahi
katsiiroo wasubhaanalloohi bukrotaw wa-
ashiilaa. Innii wajjahtu wajhiya lilladzii
fathoros samaawaati wal ardlo haniifaa
wamaa ana minal musyrikiin. Inna sholaatii wa
nusukii wamahyaa wa mamaatii lillaahi robbil
'aalamiin. Laa syariikalahu wa bidzaalika
umirtu wa ana awwalul muslimiin*

Artinya: Allah Maha Besar dengan sebesar-besarnya, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak. Mahasuci Allah pada waktu pagi dan petang. Sesungguhnya aku hadapkan wajahku kepada Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam keadaan tunduk dan aku bukanlah dari golongan orang-orang musyrik. Sesungguhnya shalatku, sembelihanku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu bagiNya. Dan dengan yang demikian itu lah aku diperintahkan. Dan aku adalah orang yang pertama berserah diri.

3. Membaca Al-Fatihah

Ketika melaksanakan shalat, setiap rakaat wajib membaca surat Al-Fatihah karena merupakan rukun shalat. Namun setelah membaca surat Al-Fatihah disunnahkan untuk membaca surat lainnya dalam Al-Qur'an pada rakaat pertama dan kedua. Pada rakaat ketiga dan keempat cukup membaca surat Al-Fatihah.

bismillhir-ramnir-ram

al-amdu lillhi rabbil-'lamn

ar-ramnir-ram

mliki yaumid-dn

iiyka na'budu wa iiyka nasta'n

ihdina-iral-mustaqm

*irallana an'amta 'alaih gairil-magbi 'alaih
wa la-lln*

Artinya:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di Hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus. (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

4. Ruku' (Sunnah membaca Tasbih)

Setelah membaca surat Al-Fatihah dan surat lainnya, maka rukun shalat yang harus dikerjakan yaitu ruku.

Subhaana robbiyal 'adhiimi wabihamdih 3x

Artinya: Mahasuci Tuhanku yang Mahaagung dan segala puji bagiNya.

5. I'tidal/Bangun dari Ruku'

Ketika mengangkat punggungnya dari ruku', Rasulullah tidak membaca takbir namun membaca:

"Sami'alloohu liman hamidah"

Artinya: Allah Maha Mendengar orang yang memujinya. Setelah tegak berdiri, melanjutkan dengan membaca:

*Robbanaa lakal hamdu mil'as samaawaati wal
ardli wa mil-a maa syi'ta min syai'in ba'du*

Artinya: Wahai Tuhan kami, segala puji bagiMu, sepenuh langit dan sepenuh bumi dan sepenuh apa-apa yang Engkau kehendaki setelah itu

6. Sujud

Turun sujud dari i'tidal membaca takbir (Allahu akbar), kemudian membaca doa sujud:

Subhaana robbiyal 'a'la wabihamdih 3x

Artinya: Mahasuci Tuhanku yang Mahatinggi dan segala puji bagiNya

7. Duduk antara 2 sujud

Dari sujud kemudian duduk, dengan membaca takbir. Adapun sewaktu duduk ini, bacaannya:

Robbighfirlii warhamnii wajburnii warzuqnii warfa'nii

Artinya: Ya Allah, ampunilah aku, kasihanilah aku, penuhilah kebutuhanku, berilah aku petunjuk dan tingikanlah aku

8. Duduk Tasyahud Awal

Setiap beralih dari satu gerakan sholat ke gerakan sholat yang lain dengan mengucapkan takbir, kecuali saat berdiri dari ruku.

Attahiyyaatul mubaarokaatush sholawaatuth thoyyibaatu lillaah. Assalaamu 'alaika ayyuhan nabiiyyu wa rohmatulloohi wa barokaatuh. Assalaaamu'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahish shoolihiin. Asyhadu allaa ilaaha illallooh wa asyhadu anna Muhammadar rosuulullooh

Artinya: Segala penghormatan, keberkahan, shalawat dan kebaikan hanya bagi Allah. Semoga salam sejahtera selalu tercurahkan kepadamu wahai Nabi, demikian pula rahmat Allah dan berkahNya dan semoga salam sejahtera selalu tercurah kepada kami dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada ilah kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah.

9. Duduk Tasyahud Akhir dan membaca sholawat Nabi

Bacaannya sama dengan tasyahud awal dengan ditambah sholawat Nabi SAW.

Attahiyyaatul mubaarokaatush sholawaatuth thoyyibaatu lillaah. Assalaamu 'alaika ayyuhan nabiiyyu wa rohmatulloohi wa barokaatuh. Assalaaamu'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahish shoolihiin. Asyhadu allaa ilaaha illallooh wa asyhadu anna Muhammadar rosuulullooh Alloohumma sholli 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad kamaa shollaita 'alaa Ibroohim wa 'alaa aali Ibroohimm innaka hamiidum majiid. Alloohumma baarik 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad kamaa

baarokta 'alaa Ibroohim wa 'alaa aali Ibroohimm innaka hamiidum majiid.

Artinya: Segala penghormatan, keberkahan, shalawat dan kebaikan hanya bagi Allah. Semoga salam sejahtera selalu tercurahkan kepadamu wahai Nabi, demikian pula rahmat Allah dan berkahNya dan semoga salam sejahtera selalu tercurah kepada kami dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada ilah kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Segala penghormatan, shalawat dan kebaikan-kebaikan hanya bagi Allah. Semoga salam sejahtera selalu tercurahkan kepadamu wahai Nabi, demikian pula rahmat Allah dan berkahNya dan semoga salam sejahtera selalu tercurah kepada kami dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada ilah kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasulNya. Ya Allah, berilah rahmat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana Engkau telah memberikan rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Ya Allah, berilah keberkahan kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana Engkau telah memberikan keberkahan kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia.

10. Salam

Terakhir adalah bacaan salam, yakni usai tasyahud akhir. Diawali Ketika menoleh ke kanan lalu ke kiri.

Assalaamu'alaikum warohmatulloohi wabarookaatuh

Artinya: Semoga keselamatan rahmat Allah dan berkahNya limpahkan kepada kalian.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembiasaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi "Ayo Kita Shalat" di SDIT Al Islamiyah untuk Meningkatkan Hasil Belajar yang Memuaskan

1. Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembiasaan Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi “Ayo Kita Shalat” di SDIT Al Islamiyah untuk Meningkatkan Hasil Belajar yang Memuaskan

Mengetahui faktor pendukung hasil belajar siswa metode pembiasaan mata pelajaran PAI materi Ayo Kita Shalat kelas semester 2 di SDIT Al Islamiyah tidak terlepas dari peran seorang guru PAI, yang memberi bimbingan, nasihat dan mengajar bahkan memotivasi siswa-siswi untuk mencapai kompetensi atau kemampuan harus yang telah ditentukan atau harus dicapai. Kepala SDIT Al Islamiyah Abu Bakar Yusuf, S.Pd.I, mengatakan bahwa: Guru Pendidikan Agama Islam PAI kami selain memberikan semangat kepada siswa juga memberi dorongan untuk meningkatkan motivasi belajarnya dengan memberi cerita islami agar meningkatkan belajar mereka. Dan meminta mereka jika berjamaah di aula untuk membaca dengan keras dan bersama-sama dan semangat jangan bosan walau yang dibaca sama dan diulang setiap hari, ini membri manfaat bagi mereka agar semakin ingat, terlebih ini masa pandemi, jadi komunikasi harus terus dijaga” (Wawancara Dengan Guru PAI SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 4 Mei 2021).

Pada pelajaran PAI Materi Ayo Kita Shalat mata kelas 2 semester 2 dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam tentu membutuhkan bimbingan dari seorang guru, guru PAI adalah yang tepat, tanpa adanya motivasi atau dorongan dari guru tidak mungkin siswa-siswi dapat melaksanakan dengan baik dan menghasilkan nilai belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pun baik. Menurut Ulil Albab, M.Pd., selaku guru PAI SDIT Al Islamiyah mengatakan bahwa: “Adapun faktor pendukung metode pembiasaan pelajaran PAI materi Ayo Kita Shalat mata kelas 2 semester 2 dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yaitu: a. semangat siswa-siswi yang kuat meski masih pandemic covid 19, b. pertemuan guru yang sangat intensif walau dalam keadaan luring, c. kesadaran siswa-siswi yang punya tanggung jawab yang besar, d. dorongan orang tua siswa-siswi, e. terpenuhinya sarana-prasaran saat pandemic covid 19 seperti: sinyal internet,

hp android dan laptop, f. siswa-siswi memiliki motivasi yang tinggi” (Wawancara Dengan Guru PAI SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 4 Mei 2021).

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa siswa-siswi SDIT Al Islamiyah memiliki dukungan yang luar biasa baik dari diri siswa itu sendiri maupun lingkungan bahkan penunjang layaknya sarana prasana yang lengkap.

Adanya dukungan dari orang tua dalam metode pembiasaan pada mata pelajaran PAI materi Ayo Kita Shalat kelas 2 semester 2 dalam hafalan bacaan sahalat dan Gerakan shalat siswa-siswi tidak hanya dilakukan oleh pihak SDIT Al Islamiyah saja, melainkan juga oleh orang tua (Jailani, 2014). Karena pada masa covid 19 anak-anak berada di rumah, siswa-siswi akan dibina langsung oleh orang tua masing-masing dalam shalat lima waktu. Diantara faktor terpenting dalam lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter religius anak adalah pengertian orang tua akan kebutuhan kejiwaan anak yang pokok, antara lain rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas, dan rasa sukses. Selain perhatian, orang tua juga memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya, ketenangan dan kebahagiaan merupakan faktor positif yang terpenting dalam pembentukan karakter religius anak.

Fasilitas di SDIT Al Islamiyah sudah mencukupi sekali untuk kegiatan siswa-siswi saat masa pandemic covid 19, yang mana sekolah ini memiliki fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan online. Fasilitas tersebut salah satunya dengan keberadaan laboratorium digital, sinyal wifi yang kuat, laptop yang mumpuni dan printer serta peralatan rekaman. Semua alat tersebut sangat dibutuhkan untuk proses KBM secara daring di masa covid 19 (Ellong, 2018).

Terlebih guru PAI juga rajin mengikuti seminar yang bermanfaat untuk meningkatkan kompetensinya. Kompetensi tidak hanya terkait dengan kesuksesan seseorang dalam menjalankan tugasnya, tetapi apakah ia juga berhasil bekerja sama dalam sebuah tim, sehingga tujuan lembaganya tercapai sesuai harapan. Kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, tujuan lembaga

hanya mungkin tercapai ketika individu dalam lembaga itu bekerja sebagai tim sesuai standar yang diterapkan (Susanto, 2021).

Sarana prasarana pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi belajar dan membelajarkan (Indrawan, 2015). Terlebih masa covid 19 untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh atau daring sinyal wifi harus kuat, alat perekaman harus yang bagus dan mendukung pembelajaran serta protocol Kesehatan harus dipenuhi di lingkungan sekolah, keberadaan tempat cuci tangan, thermogun, memakai masker dan jaga jarak harus diterapkan dengan ketat. Menurut Bafadal, manajemen sarana dan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien (Ibrahim Bafadal, 2013). Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah dan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Bafadal menambahkan bahwa tujuan dari manajemen sarana prasarana adalah untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien (Ibrahim Bafadal, 2013).

Oleh karena itu, semua factor pendukung yang sudah ada harus dipertahankan. Agar pembelajaran dengan aplikasi Zoom dapat berjalan dengan baik. Dan hasil belajar siswa-siswi SDIT Al Islamiyah tidak ada yang remidi pada mata pelajaran PAI materi Ayo Kita Shalat kelas 2 semester 2 tahun pelajaran 2020/2021.

2. Faktor Penghambat Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembiasaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi "Ayo Kita Shalat" di SDIT Al Islamiyah untuk Meningkatkan Hasil Belajar yang Memuaskan

Adapun faktor penghambat hasil belajar siswa metode pembiasaan mata pelajaran PAI materi Ayo Kita Shalat kelas semester 2 di SDIT Al Islamiyah yaitu hal-hal yang negatif yang menyebabkan hasil belajar mata pelajaran PAI materi Ayo Kita Shalat kelas 2 semester 2 di SDIT Al Islamiyah rendah bahkan siswa-siswi dapat tak hafal dan tak mampu membaca bacaan shalat.

Seperti yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam Ulil Albab, M.Pd., bahwa: "Faktor penghambat hasil belajar mata pelajaran PAI materi Ayo Kita Shalat kelas semester 2 di SDIT Al Islamiyah adalah: a. siswa yang malas, b. tidak konsentrasi, c. kecerdasan yang berbeda-beda, d. dengan belajar via aplikasi Zoom siswa-siswi cenderung manja, e. siswa-siswi hanya memperhatikan saat Zoom live, setelah pembelajaran usia enggan belajar secara mandiri, f. waktu yang dibatasi dan kurang lama saat pembelajaran luring, g. siswa-siswi ada yang tidak memiliki semangat belajar, H. tidak semangat belajar," (Wawancara Dengan Guru PAI SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 4 Mei 2021).

Dalam kegiatan pembelajaran biasanya ditemukan siswa-siswi yang malas belajar. Untuk mengetahui akar kemalasan anak, guru harus mengetahui secara detail, apa yang menjadi masalahnya sehingga siswa-siswi tersebut tidak mau belajar (Warif, 2019). Masalah anak yang malas belajar bukan hanya dikeluhkan oleh guru tetapi juga orang tua, biasanya factor kemalasan belajar pada siswa-siswi terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya, baik itu keluarga, sekolah, maupun masyarakat, ketiga hal inilah yang membawa pengaruh besar dalam membentuk kepribadian anak (Fadhilaturrahmi et al., 2021).

Konsentrasi atau focus merupakan kemampuan untuk memusatkan perhatian dan pikiran dalam satu objek ataupun kegiatan untuk waktu tertentu. Dalam proses pembelajaran konsentrasi sangatlah diperlukan, karena ini menyangkut dengan kemampuan siswa-siswi menangkap materi yang disampaikan oleh guru PAI. Selain itu,

konsentrasi juga akan menambah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran baik secara daring maupun secara luring di masa covid 19 (Halil et al., 2015).

Berbicara mengenai konsentrasi, sekarang ini banyak siswa-siswi yang kurang berkonsentrasi dalam belajar terlebih saat daring menggunakan aplikasi Zoom, hal itu juga menyebabkan lahirnya generasi yang tidak mau tau mengenai pelajaran. Mungkin masih ada beberapa siswa-siswi yang berkonsentrasi dalam belajar, itu dikarenakan jasmani dan rohaninya sejalan. Sedangkan siswa-siswi yang kurang berkonsentrasi itu karena jasmani dan rohaninya saling bertolak belakang (Nuryana & Purwanto, 2010).

Gangguan belajar yang dialami siswa-siswi yang disebabkan karena adanya kelemahan individual, seperti IQ yang rendah, rasa kurang aman, kurang penghargaan, kenakalan, dan lain sebagainya (Saputri, 2018). Maka persoalan belajar yang dialami siswa-siswi tersebut mungkin berakibat pada kurang terserapnya daya tangkap belajar terhadap pelajaran tertentu, sehingga pada akhirnya tidak akan tercapai tujuan pembelajaran. Integensi yang lemah yang dimiliki oleh siswa tertentu, akan sulit untuk mengadaptasikan dirinya ditengah-tengah belajar siswa-siswi lain yang memiliki daya tangkap belajar tinggi. Jika kenyataan ini di hadapi oleh siswa-siswi yang bersangkutan, maka sulit untuk menerapkan metode pengajaran secara klasikal. Hal ini disebabkan oleh daya tangkap belajar siswa-siswi yang berbeda (JAYA, 2019).

Salah satu cara yang efektif yang mungkin dapat diberikan kepada siswa-siswi tersebut adalah dengan memberikan latihan-latihan dan tugas-tugas tertentu. Misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah, atau memberikan tugas berupa hafalan-hafalan dengan menekankan pada upaya belajar tuntas, sampai anak tersebut menguasai betul apa yang telah diberikan oleh guru PAI kepadanya. Tentu dengan pendekatan yang ekstra hati-hati jangan sampai anak (siswa-siswi) tersebut merasa terbebani (Suryanto, 2020).

Oleh karena itu, semua factor penghambat yang ada harus diminimalisir. Sehingga pembelajaran dengan aplikasi Zoom dapat berjalan dengan baik. Dan hasil belajar siswa-siswi SDIT Al Islamiyah tidak ada yang remidi pada mata pelajaran PAI materi Ayo Kita Shalat kelas 2 semester 2 tahun pelajaran 2020/2021.

IV. KESIMPULAN

Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo Kita Shalat kelas 2 semester 2 di SDIT Al Islamiyah untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan dilaksanakan walaupun dalam masa pandemi covid 19 menggunakan aplikasi Zoom dan guru secara luring sangat memuaskan. Terlebih sudah ada rencana dari kepala SDIT Al Islamiyah baik jangka pendek dan jangka panjang. Guru PAI yang mumpuni dan berkompetensi dibidangnya serta sarana prasana yang menunjang. Implementasi bacaan shalat siswa kelas 2 melalui aplikasi Zoom dan luring guru PAI membuat metode pembiasaan berjalan dengan baik menggunakan aplikasi Zoom dengan durasi waktu pembiasaan sekitar 20 menit setiap harinya dan guru luring setiap pekannya ke rumah siswa-siswi SDIT Al Islamiyah. Sedangkan factor pendukung hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo Kita Shalat kelas 2 semester 2 di SDIT Al Islamiyah sangat berperan terwujudnya metode pembiasaan walaupun menggunakan aplikasi Zoom dengan jarak jauh. Siswa-siswi masih semangat dan aktif ketika KBM berjalan secara daring. Factor penghambat hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ayo Kita Shalat kelas 2 semester 2 di SDIT Al Islamiyah terdapat berbagai arah, baik dari siswa yang malas, perbedaan kecerdasan dan sarana prasana yang belum lengkap di rumah siswa-siswi masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan penghargaan dan terima kami penulis tujukan kepada Yayasan Al Islamiyah khusus kepada SDIT Al Islamiyah yang memberikan bantuan dan dukungan sehingga bias menyelesaikan penelitian ini.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan. (2019). Pendidikan Anak Menurut Islam. PT Remaja Rosda Karya.
- Ahsanulkhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Akbar, E. (2020). Metode belajar anak usia dini. Prenada Media.
- Bagir, H. (2006). *Buat Apa Shalat?!* Mizan Pustaka.
- El-Sutha, S. H. (2016). *Shalat Samudra Hikmah. WahyuQolbu*.
- Ellong, T. D. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1).
- Fadhilaturrehmi, F., Ananda, R., & Yolanda, S. (2021). Persepsi guru sekolah dasar terhadap pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683-1688.
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85-89.
- Halil, A., Yanis, A., & Noer, M. (2015). Pengaruh kebisingan lalu lintas terhadap konsentrasi belajar siswa SMP N 1 Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1).
- Hidayat, N. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(1), 95-106.
- Huda, M. (2017). Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237-266.
- Ibrahim Bafadal. (2013). *No Title* Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar. Bumi Aksara.
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Deepublish.
- Jailani, M. S. (2014). Teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245-260.
- JAYA, H. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Ix Smp Islam Terpadu Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun 2018. UIN Raden Intan Lampung.
- Masrur, M. (2020). Peranan Metode Modeling Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajarsiswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pokok Bahasan Mempraktikkan Shalat Fardhu Di Sd Negeri 126/Iv Kota Jambi Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1).
- Muhibbin Syah. (2018). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. PT Remaja Rosda Karya.
- Nizar, S., & Hasibuan, Z. E. (2011). *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Nurhadi, A. (2020). Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di Sman 1 Galis Pamekasan. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 3(1, January), 65-76.
- Nuryana, A., & Purwanto, S. (2010). Efektivitas brain gym dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(1).
- Observasi, SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 3 November 2020.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*.
- Rahim, A., & Setiawan, A. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu. *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam/Journal of Islamic Education*, 7.
- Ramayulis. (2015). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulya.
- Saputri, R. E. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(4), 93-102.
- Shalat, T. C. (n.d.). *Shalat Fardlu*.
- Suparman, D. (2015). Pembelajaran ibadah shalat dalam perpektif psikis dan medis. *Jurnal Istek*, 9(2).
- Suryanto, I. (2020). Strategi guru pendidikan agama islam dalam membina kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 2 Petarukan. IAIN Pekalongan.

- Susanto, A. (2021). Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya.
- Toha, S. M. (2018). Pelaksanaan metode active learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 79–93.
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38–55.
- Wawancara dengan Guru PAI SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus. (n.d.).
- Wawancara dengan Kepala SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus. (n.d.).
- Wawancara dengan Wali Murid SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus. (n.d.).
- Zakiah, D. (2014). *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang.